

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di tengah era globalisasi ekonomi dan liberalisasi perdagangan, saat ini kita mengalami ketergantungan yang semakin meningkat terhadap perdagangan internasional dan volume barang yang diekspor. Menurut Undang-undang Kepabeanan Nomor 17 Tahun 2006 ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Pada penelitian Yu et al., (2018) menghasilkan penggunaan kawasan berikat dapat memberikan manfaat besar bagi ekspor. Selain itu, ekspor memiliki peranan penting bagi negara, karena mampu meningkatkan hubungan ekonomi antar negara yang bekerjasama dan mampu menambah pemasukan devisa negara (Sartika, 2022). Kegiatan ekspor dibagi menjadi dua jenis, yaitu ekspor biasa dan ekspor melalui kawasan berikat. Perbedaan pada ekspor biasa dan ekspor melalui kawasan berikat adalah pada dokumen pendukung, dokumen pelengkap, dan prosesnya masing-masing.

Berdasarkan data sensus Badan Pusat Statistik (2023) rata-rata nilai ekspor semakin tinggi dalam tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2020-2022. Kenaikan pada rata-rata nilai ekspor mencapai 34% tiap tahunnya. Hal tersebut menjadi umum, dikarenakan aktivitas ekspor dapat membantu untuk memenuhi bahan baku industri dari kebutuhan setiap negara.

Tabel 1.1. Data Nilai Ekspor di Indonesia

Tahun	Total Ekspor (USD)
2020	13.636.412.653,675
2021	17.893.197.716,12
2022	24.331.591.887,872

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Terdapat sebuah lembaga yang dikenal dengan nama Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) yang berperan mendukung pelaksanaan kegiatan ekspor-impor. Beberapa peranannya adalah *service* penanganan dokumen, pembayaran, transportasi, rute perjalanan barang, asuransi transportasi, dan penyerahan barang yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Peranan ini menjadi penting, karena jumlah eksportir/importir yang banyak menyerahkan seluruh pengurusan dokumen yang wajib saat proses kegiatannya, sebab EMKL bertindak sebagai penghubung yang terpercaya, efektif, efisien, dan didorong dengan *Human Capital* yang unggul. Selain itu, pihak EMKL juga sebagai penghubung antara *shipper* dan *consignee* dalam proses pengangkutan, pengepakan (*Packing*), dan asuransi (Suryani, 2020). Dalam kegiatan ekspor EMKL memiliki dua layanan yaitu, *FCL/Full Container Load* (kontainer muatan penuh) dan *LCL/Less Container Load* (kontainer muatan lebih sedikit).

Pihak yang terkait dengan EMKL adalah pihak pengirim (operator angkutan udara, darat, dan laut), non pihak pengangkut (TPKS, gudang, dan *forwarding*), dan bagian lain (Bea Cukai, perlindungan asuransi, dermaga, dan bank) untuk melakukan kegiatan ekspor melalui kawasan berikat. Kegiatan tersebut dimulai dari pengurusan dokumen pendukung dan dokumen pelengkap kegiatan ekspor melalui kawasan berikat, lalu kontainer yang akan digunakan untuk memuat barang ekspor, hingga armada yang digunakan untuk mengangkut barang dari pabrik menuju ke pelabuhan tanjung emas Semarang. Pihak EMKL dapat membantu proses ekspor antar negara yang tidak mudah dikarenakan berbagai kendala.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lutfie (2020) menyatakan bahwa pengurusan/pengelolaan dokumen sangat penting dan berpengaruh terhadap kelancaran dalam proses kegiatan ekspor. Oleh karena itu, sebelum proses kegiatan ekspor biasa dan ekspor melalui kawasan berikat dilakukan, syarat/hal pertama yang harus dilakukan adalah dengan mengurus dokumen, yaitu membuat dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang media cetak. Format dari PEB telah ditentukan oleh Peraturan Jendral Bea dan Cukai (*Admin Web* Bea dan Cukai, 2015). Dokumen yang dibutuhkan oleh pihak EMKL untuk mendukung pengisian formulir Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) ekspor biasa dan ekspor melalui kawasan berikat diantaranya adalah dokumen perdagangan (*Invoice* dan *Packing List*), dokumen pengiriman (*Delivery Order*), dan dokumen pelengkap (V-Legal, jika komoditasnya kayu). Setelah formulir/media elektronik PEB terisi dengan benar, kemudian dilaporkan kepada pejabat pemeriksa dokumen, untuk diterbitkan Nota Pelayanan Ekspor (NPE) dengan tujuan melindungi pengeluaran barang yang diekspor dari Kawasan Pabean ke sarana pengangkut.

Pada penelitian ini memiliki kendala bagi eksportir ketika proses transaksi yang disebabkan oleh perbedaan mata uang dan jarak yang jauh, serta dapat membantu perusahaan yang belum/tidak memiliki jasa pengiriman untuk ekspor. Dengan adanya EMKL dalam hal ini sangat membantu untuk kendala yang dialami oleh eksportir. Oleh sebab itu, penulis menuliskan judul pada penelitiannya “Peranan PT. New River Logistics Semarang Sebagai EMKL Dalam Ekspor FCL Melalui Kawasan Berikat” untuk tugas akhirnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian Tugas Akhir:

1. Bagaimana Peranan PT. New River Logistics Semarang Sebagai EMKL Dalam Ekspor FCL Melalui Kawasan Berikat?
2. Apa saja faktor yang dapat meminimalisir penghambat dan mengoptimalkan pendukung Peranan PT. New River Logistics Semarang Sebagai EMKL Dalam Ekspor FCL Melalui Kawasan Berikat?

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Mendeskripsikan Peranan PT. New River Logistics Semarang Sebagai EMKL Dalam Ekspor FCL Melalui Kawasan Berikat.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan pendukung Peranan PT. New River Logistics Semarang Sebagai EMKL Dalam Ekspor FCL Melalui Kawasan Berikat

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap beberapa pihak, diantaranya:

1.4.1. Secara Teoritis

Penelitian ini menambah pengetahuan serta wawasan mengenai Peranan PT. New River Logistics Semarang Sebagai EMKL Dalam Ekspor FCL Melalui Kawasan Berikat yang telah diperoleh pada saat magang.

1.4.2. Secara Praktis

1. Bagi Program Studi D-IV (Sarjana Terapan) Manajemen dan Administrasi Logistik

Diharapkan dapat menjadi sebagai acuan bagi mahasiswa dalam penyusunan penelitian selanjutnya.

2. Bagi PT. New River Logistics Semarang

Manfaat penelitian ini adalah sebagai referensi dan masukan perusahaan untuk memperhatikan Peranan PT. New River Logistics Semarang Sebagai EMKL Dalam Ekspor FCL Melalui Kawasan Berikat, dan juga mendorong perusahaan lebih maju.